

**KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI PAUD ISLAM TERPADU (STUDI MULTI
SITUS DI PAUD ISLAM TERPADU AL FIRDAUD DAN PAUD ISLAM TERPADU
SABILAL MUHTADIN)**

Mayasari, Aslamiah, Novitawati, Noorhapizah

mayasari601@gmail.com aslamiah@unlam.ac.id novitawati@ulm.ac.id
noorhapizah@ulm.ac.id

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

ABSTRACT

The future development of children is significantly influenced by the current quality of education where the early stages of intelligence, character and personality development are largely formed through education in early childhood, because the early years are a unique and valuable time in life. The implementation of early childhood education requires strong leadership from the education unit. The effectiveness of the implementation of education is a key component of the growth of an institution and it depends on the quality of the school including the level of leadership strength of the principal. A leader plays a role in accountability for policies that shape social values, life skills. The policy of the principal who becomes a leader with various knowledge and experience that a leader has. The principal's leadership strategy in forming teachers is by example, discipline, instructional leadership, and empowerment of all school residents. The example and discipline possessed by the principal will be a good example for teachers and staff to implement these values in daily activities at school (Majid, 2025). Integrated Islamic Schools (SIT) are two schools that were chosen because of the strong character of the school with various peculiarities in providing quality for the school and also the leadership in the school that is able to make the school superior in the context of Integrated Islamic PAUD schools, namely Al'Firdaus Integrated Islamic PAUD and Sabilal Muhtadin Integrated Islamic PAUD where both of them provide an integrated Islamic concept based on religion and knowledge processes and the provision of a curriculum that is according to the character of each school. This research is a qualitative descriptive research. In qualitative research, it is greatly influenced by the researcher's views, thoughts, and knowledge because the data is interpreted by the researcher. In accordance with the research approach used, namely the qualitative approach, the data collection instrument is the researcher himself which is termed "the key instrument" (Sugiyono, 2019).

The results of the study show that the success of the institution at the Al Firdaus Integrated Islamic PAUD and Sabilal Muhtadin Integrated Islamic PAUD is supported by the transformative leadership of the principal. Principals play an active role in teacher empowerment through a holistic and sustainable approach, including strengthening technical competencies, developing soft skills, and structured peer reflection and mentoring. Actively involve various parties and make a real contribution to supporting the quality of education services. Meanwhile, the creation of a learning environment is carried out systematically and oriented to the needs of

children, paying attention to aspects of safety, aesthetics, education, and Islamic values.

The conclusion that the success of the implementation of services at the Al Firdaus and Sabilal Muhtadin Integrated Islamic PAUD is greatly influenced by the leadership of the school principal. These three aspects are integrated in forming an educational ecosystem that supports optimal early childhood development. It is recommended that school principals continue to strengthen leadership strategies in supporting teacher professionalism, managing partnerships in a planned and participatory manner, and creating an adaptive and educational learning environment. Continuous support from teachers, parents, the community, and the government is also needed so that the quality of PAUD services can continue to be improved consistently and sustainably.

Keywords: *Leadership, School Principals, Integrated Islamic Early Childhood Education*

ABSTRACT

Perkembangan masa depan anak secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas pendidikan saat ini dimana tahap awal perkembangan kecerdasan, karakter dan kepribadian sebagian besar terbentuk melalui pendidikan pada masa usia dini, karena tahun-tahun awal adalah waktu yang unik dan berharga dalam kehidupan. Implementasi pendidikan anak usia dini memerlukan kepemimpinan yang kuat dari satuan pendidikan. Efektivitas pelaksanaan pendidikan merupakan komponen kunci dari pertumbuhan suatu lembaga dan itu tergantung dari mutu sekolah termasuk tingkat kekuatan kepemimpinan kepala sekolah. Seorang pemimpin berperan dalam pertanggung jawaban terhadap kebijakan yang membentuk nilai-nilai sosial, keterampilan hidup. Kebijakan kepala sekolah yang menjadi *leadership* dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki seorang pemimpin. Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk guru adalah dengan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional, serta pemberdayaan seluruh warga sekolah. Keteladanan dan kedisiplinan yang dimiliki oleh kepala sekolah akan menjadi contoh yang baik bagi guru dan staf untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kegiatan sehari-hari di sekolah (Majid, 2025). Sekolah Islam Terpadu (SIT) dua sekolah yang dipilih karena karakter yang kuat dari sekolah tersebut dengan berbagai kekhasan dalam memberikan mutu untuk sekolah dan juga kepemimpinan di sekolah tersebut yang mampu menjadikan sekolah unggul dalam konteks sekolah PAUD Islam Terpadu, yaitu PAUD Islam Terpadu Al'Firdaus dan PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin dimana dari kedua nya memberikan konsep islam terpadu yang dilandaskan keagamaan dan proses pengetahuan serta pemberian kurikulum yang sesuai dengan karakter sekolah masing-masing. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka instrument pengumpulan data adalah peneliti sendiri yang diistilahkan dengan "*the key instrument*" atau instrumen kunci (Sugiyono, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga di PAUD Islam Terpadu Al Firdaus dan PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah yang transformatif,. Kepala sekolah menjalankan peran aktif dalam pemberdayaan guru melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, mencakup penguatan kompetensi teknis, pengembangan soft skills, serta refleksi dan mentoring sejawat yang terstruktur. Melibatkan berbagai pihak secara aktif dan berkontribusi nyata dalam mendukung mutu layanan pendidikan. Sementara itu, penciptaan lingkungan belajar dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kebutuhan anak, dengan memperhatikan aspek keamanan, estetika, edukasi, dan nilai-nilai Islami.

Kesimpulan bahwa keberhasilan penyelenggaraan layanan di PAUD Islam Terpadu Al Firdaus dan Sabilal Muhtadin sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah Ketiga aspek ini saling terintegrasi dalam membentuk ekosistem pendidikan yang mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. Disarankan agar kepala sekolah terus memperkuat strategi kepemimpinan dalam mendukung profesionalisme guru, mengelola kemitraan secara terencana dan partisipatif, serta menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan edukatif. Dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, masyarakat, dan pemerintah juga diperlukan agar mutu layanan PAUD dapat terus ditingkatkan secara konsisten dan berkelanjutan

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, PAUD Islam Terpadu

A. Pendahuluan

Perkembangan masa depan anak secara signifikan dipengaruhi oleh kualitas pendidikan saat ini dimana tahap awal perkembangan kecerdasan, karakter dan kepribadian sebagian besar terbentuk melalui pendidikan pada masa usia dini, karena tahun-tahun awal adalah waktu yang unik dan berharga dalam kehidupan. Implementasi pendidikan anak usia dini memerlukan perencanaan yang kompeten serta kepemimpinan yang kuat dari satuan pendidikan. efektivitas pelaksanaan pendidikan merupakan komponen kunci dari pertumbuhan suatu lembaga dan itu tergantung dari sejumlah perencanaan untuk meningkatkan mutu sekolah termasuk tingkat kekuatan kepemimpinan kepala sekolah.

Meningkatkan mutu pendidikan pada tingkat PAUD tidak hanya melakukan pemenuhan pada aspek

input dan output saja, namun yang lebih penting adalah aspek proses, yang dimaksud adalah pengambilan keputusan, pengelolaan program, proses pengelolaan kelembagaan, proses belajar mengajar dan proses monitoring dan evaluasi dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses yang lain (Yusutria 2019). Membenahi konsep dan memperbaiki gagasan tentang pendidikan yang membangun sistem belajar mengajar yang menghargai semua potensi dan sejalan dengan kondisi psikologis anak adalah hal yang krusial mereka bekerja sama dengan mudah selama proses pembelajaran dan agar proses tersebut menjadi seefisien dan seefektif mungkin.

Di Indonesia, peran dan tanggung jawab pemerintah terhadap pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini telah diwujudkan dalam berbagai bentuk

kebijakan dan kesepakatan baik dalam lingkup nasional maupun internasional. Secara Nasional kajian kebijakan pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini Indonesia telah memiliki landasan hukum seperti yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 (Sarinastitin, 2018). Pentingnya budaya mutu dalam pendidikan semakin ditekankan dengan berbagai program dan kebijakan nasional. Salah satunya adalah penguatan supervisi pembelajaran berbasis capaian serta penerapan standar pendidikan nasional. Kepala sekolah diharapkan tidak hanya berperan sebagai administrator tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu memotivasi dan menginspirasi seluruh pemangku kepentingan sekolah (Nashar et al. 2024)

Pengelolaan pendidikan saat sekarang ini diselenggarakan berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Pendidikan berdasarkan jalur dapat dibedakan kepada pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jenjang pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan yang meliputi pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Fashlah, 2021). Kepala PAUD sebagai pemimpin lembaga dituntut mampu menyesuaikan gaya kepemimpinannya sesuai dengan kebutuhan guru, perkembangan anak-anak, serta tuntutan kurikulum

yang terus berubah. Gaya kepemimpinan yang efektif di PAUD sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak-anak secara optimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), pemimpin harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak yang masih dalam tahap perkembangan emosional dan sosial (Amelia, Nur; Inayanti, Shaufia; Safarina, Della, Maulida; Karimah, Dina; Aslamiah, Aslamiah; Cinantya 2025). Dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini penting untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas karena lingkungan merupakan bagian yang penting dari sarana dan prasarana yang tersedia. Dwiyo (2008) Semua sumber belajar dirancang agar dapat mendorong proses belajar menjadi lebih efektif, efisien dan menarik agar anak tetap betah untuk terus belajar. Lingkungan belajar yang memperhatikan dimensi kenyamanan dan keindahan secara langsung akan berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar. (Rachman 2020)

Mulyasa (2022) Kepala sekolah yang efektif setidaknya harus mengetahui dan memahami mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah, apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah dan bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. kemampuan menjawab ketiga hal tersebut dapat dijadikan tolak ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak. Sebagai pemimpin dan pembina

sebuah lembaga sekolah melalui administrasi manajemen dan kepemimpinan tergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam membudayakan iklim kerja untuk memotivasi terhadap guru staf dan warga sekolah lainnya. Guru memegang peranan penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak. Sebagai guru pendidikan anak usia dini yang berfungsi sebagai fasilitator motivator untuk mengembangkan potensi anak. Dengan keterampilan pembelajaran yang menarik sangat dibutuhkan untuk menghadapi kemajuan era revolusi. Diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat terhadap anak untuk mendorong perkembangan peserta didik (Novitawati, et al. 2022)

Kepala sekolah yang transformasional akan mendorong para warga sekolah untuk bekerja sama memberikan pelayanan inovasi yang optimal khusus kepada siswanya. Layanan dalam mutu pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor terciptanya kinerja guru yang baik (Norlatifah, 2024)

Aktivitas guru dalam meningkatkan hasil belajar adalah membuat model dan strategi pembelajaran inovatif. Dengan memasukkan elemen melatih keterampilan yang diharapkan, strategi pembelajaran dapat memengaruhi bagaimana siswa belajar, memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan cara yang membuat siswa tertarik dan memintanya (Fadhilah and Suriansyah 2024). Kepala sekolah sebagai pemimpin perlu memiliki

tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam proses belajar dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung aktifitas anak dengan kepemimpinan kepala sekolah yang sesuai dan memahami proses belajar anak kegiatan pembelajaran bisa berjalan dengan menyenangkan dan menghasilkan lingkungan yang kondusif. Kepala sekolah juga sebagai pemimpin yang melakukan evaluasi terhadap lingkungan belajar anak. Adanya evaluasi pengelolaan di sekolah yang telah disesuaikan dengan keahlian, keseimbangan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan (Noorhapizah et al. 2024)

Guru diharapkan dapat mengembalikan kesadaran para peserta didik agar mutu SDM kita kembali meningkat. Maka dari itu, perlu adanya perbaikan atau peningkatan kinerja guru. Peran dan kinerja guru menjadi salah satu komponen yang paling penting dan strategis. Kinerja guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan menentukan tinggi rendahnya mutu pendidikan, akan tetapi kinerja guru ini banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar individu yang bersangkutan. Salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan kinerja guru adalah melalui pembinaan oleh kepala Sekolah (Aslamiah et al. 2022). Agar kinerja guru menjadi lebih baik maka seorang pemimpin perlu membimbing dan membantu guru dalam menjalankan tugasnya sebagai SDM di sekolah. Sebagai seorang guru berperan menjadi seorang pengajar dan memberikan strategi dalam setiap aktivitas pembelajaran di kelas.

Secara lebih rinci, kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan yang diberi tugas dan

tanggung jawab menjalankan kepemimpinan dengan sebaik baiknya, pemimpin secara manjerial maupun pemimpin akademik/pengajaran. Dalam mengoperasikan lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut dapat melaksanakan tugas secara efektif demi terwujudnya visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Keberhasilan kepemimpinan tidak semata-mata ditentukan oleh karakter personal, melainkan ditentukan dari apa yang dilakukan pemimpin. Keefektifan pemimpin tergantung pada perilaku yang ditetapkan pemimpin dalam suatu organisasi (Suriansyah and Aslamiah 2015)

Model kepemimpinan adalah sikap atau penampilan yang dipilih pemimpin yang satu dengan yang lainnya berbeda tergantung situasi dan kondisi kepemimpinan. Berbagai gaya atau model kepemimpinan yang menjadi pilihan setiap pemimpin dalam menerapkan kepemimpinan yang menurutnya efektif untuk lembaga yang dipimpinnya. Diantaranya adalah model kepemimpinan otokratik, *Laissez faire*, transpormasional, dan kepemimpinan demokratis, visioner, dan situasional. Berbagai macam model kepemimpinan ini mengidentifikasi kondisi dan keadaan guru sehingga kepala sekolah dapat menerapkan gaya kepemimpinan yang relevan dengan kondisi guru di sekolah (Agustian, 2016)

Kemampuan pemimpin dalam melakukan hubungan kerjasama terhadap berbagai lembaga tokoh masyarakat dan orang tua, pemimpin juga diharapkan memberikan kesempatan dan dorongan kepada para bawahan atau guru dan staf untuk menggali kualitas diri dan mengaktualisasikan potensi keterampilan, bakat untuk mencapai

tujuan yang ditetapkan sekolah. Membangun kemitraan yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan. Orang tua juga turut memberikan masukan tentang kebutuhan. Pendidikan di sekolah. Seperti mendiskusikan perkembangan akademik dan non akademik peserta didik serta mencari solusi bersama-sama untuk mendukung proses pembelajaran (Nashar et al. 2025).

Meskipun seorang pemimpin mempunyai sifat yang baik tetapi yang lebih penting adalah bagaimana Tindakan nyata yang dilakukan dalam mengambil keputusan. (Suriansyah A. , 2023). Pencapaian visi misi sekolah menjadi perhatian utama bagi kepala sekolah namun tanpa mengesampingkan perhatiannya terhadap pengembangan individu dan organisasi (Mutohar, 2013). Secara singkat, jelas, dan padat, di dalam permendikbud No. 6 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan yaitu mengelola dan memimpin satuan pendidikan (Kemendikbud, 2018). Demikian, kepemimpinan kepala sekolah adalah kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu memengaruhi, mengarahkan, memobilisasi, serta memodifikasi perilaku warga sekolah sehingga mereka mau melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing demi terwujudnya tujuan sekolah. Setiap orang di lingkungan sekolah semua mendapatkan peran sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Bahkan, untuk piket harian, semua orang diberdayakan untuk membangun komitmen bersama dan rasa tanggung jawab yang besar bagi semua orang dalam menjalankan

program sekolah dan menjadikan sekolah yang berprestasi. kepemimpinan kepala sekolah dalam membentuk guru adalah keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan instruksional dan mutu, serta pemberdayaan seluruh warga sekolah (Suriansyah, 2015)

Pada kepemimpinan kepala sekolah di dua sekolah yaitu PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus dan PAUD Islam Terpadu Sabial Muhtadin ini memberikan keteladanan yang baik untuk seluruh komponen sekolah seperti guru, staff, orang tua dan peserta didik. Sebahai pemimpin harus mampu menciptakan suasana belajar yang seimbang anatar perkembangan intelektual dan pembentukan akhlak yang baik serta menginspirasi seluruh anggota lembaga pendidikan untuk menerapkan nilai keislaman dalam keseharian.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meningkatkan kinerja guru, dan mendukung pencapaian prestasi siswa. Di tengah tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka dan perubahan paradigma pendidikan abad 21 kepala sekolah dituntut tidak hanya sebagai manajer, tetapi juga sebagai pemimpin visioner. Tetapi masih banyak sekolah yang belum menunjukkan kinerja optimal akibat lemahnya kepemimpinan di tingkat sekolah. Penelitian ini menjadi penting untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala sekolah, tantangan yang dihadapi, serta pengaruhnya terhadap budaya organisasi dan mutu pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembinaan kepala sekolah dan perumusan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Observasi dilakukan pada sekolah Islam Terpadu (SIT) yang ada di kota Banjarmasin ada dua sekolah yang dipilih karena karakter yang kuat dari sekolah tersebut dengan berbagai kekhasan dalam memberikan mutu untuk sekolah dan juga kepemimpinan di sekolah tersebut yang mampu menjadikan sekolah unggul dalam konteks sekolah PAUD Islam Terpadu, yaitu PAUD Islam Terpadu Al-Firdaus dan PAUD Islam Terpadu Sabial Muhtadin dimana dari keduanya memberikan konsep islam terpadu yang dilandaskan keagamaan dan proses pengetahuan serta pemberian kurikulum yang sesuai dengan karakter sekolah tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian lapangan oleh Helsya Hayati Noor dengan judulnya *The Leadership of Early Childhood Education Head in Developing Financial Social Education* apabila kepala sekolah melaksanakan penyusunan visi misi berdasarkan kesepakatan bersama, maka pencapaian visi misi dan peningkatan mutu pendidikan dapat terlaksana dengan baik faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan pendidikan sosial keuangan, antara lain pemahaman guru, pemahaman orang tua, dan keterikatan orang tua. Namun kendala tersebut dapat diatasi oleh kepala PAUD, sehingga pelaksanaan program pendidikan sosial tetap berjalan dengan baik dan kondusif (Hayati, 2023)

Penelitian terdahulu oleh Siti Zahra Yundapi dengan judul *Kepemimpinan Kepala Sekolah Studi Multikasus di SDIT Qurrata A'yun dan MI Ibnu Atha'illah Kabupaten Hulu Sungai Selatan*. Secara keseluruhan, kesimpulan didapat bahwa segala

keberhasilan dalam mewujudkan visi misi di SDIT Qurrata A"yun dan MI Ibnu Atha"illah adalah kepemimpinan transformasional yang diterapkan kepala sekolah di kedua sekolah tersebut. Selanjutnya penelitian dari Rosyida Nurul Anwar dengan judul *Inspirational Motivation for Principal Transformational Leadership as an Effort to Improve Teacher Performance in PAUD Institutions*, yaitu Motivasi Inspiratif Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru di TK Islam Al Ersyad adalah dengan memberikan hal-hal yang dapat memotivasi dan menggugah guru untuk melakukan transformasi melalui hal-hal yang bersifat inspiratif, memotivasi dan dirancang sedemikian rupa agar pendidik mau bersama-sama memajukan hal-hal yang bersifat inspiratif (Anwar, 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrument kunci serta pengumpulan data yang bersifat induktif dan hasil

penelitian yang relevan dengan keadaan yang seutuhnya. (Sugiono, 2009). Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu Gambaran kompleks tentang bagaimana sistem kepemimpinan disekolah PAUD Islam Terpadu AL'Firdaus dan PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di PAUD Islam Terpadu Al Firdaus dan PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin berperan secara aktif dan transformatif dalam pemberdayaan guru, dengan menerapkan pendekatan yang holistik, suportif, dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya fokus pada peningkatan kompetensi teknis guru, tetapi juga memberi perhatian besar terhadap perkembangan pribadi, emosional, dan sosial guru melalui serangkaian strategi yang menyeluruh. Kepala sekolah mendorong guru untuk terus berkembang melalui pelatihan teknis, penguatan soft skills, mentoring sejawat, serta refleksi dan diskusi yang terstruktur. Pola ini membentuk kultur kerja yang kolaboratif dan sehat, di mana guru diberikan ruang untuk berbagi gagasan, menerima umpan balik yang membangun, dan melakukan refleksi kritis secara berkala.

Hasil temuan dari kepemimpinan kepala sekolah dalam tiga aspek tersebut dapat dilihat dari gambar berikut:

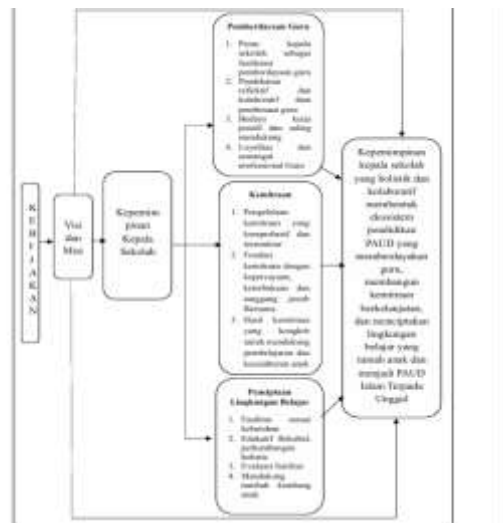
Secara keseluruhan, pendekatan kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di PAUD Islam Terpadu Al Firdaus membentuk ekosistem pendidikan yang berpihak pada guru, memfasilitasi pertumbuhan profesional sekaligus memperkuat hubungan sosial dan emosional dalam lingkungan

Gambar Lintas Situs. Model Kepemimpinan Kepala Sekolah PAUD (SIT)

Pemberdayaan Guru

Temuan pada Lintas situs Kepala sekolah memainkan peran sentral sebagai fasilitator pemberdayaan guru dengan pendekatan yang mendorong pertumbuhan personal dan professional. Pendekatan reflektif dan kolaboratif, dengan perbedaan pada sistematikanya Al Firdaus lebih mengarah pada kultur holistik, Sabila Muhtadin pada pembinaan berbasis siklus dan struktur. Budaya kerja positif dan saling mendukung, yang memperkuat loyalitas dan semangat profesional guru menunjang pemberdayaan guru.

Lebih dari itu, kepemimpinan yang ditunjukkan juga mencerminkan komitmen terhadap pemenuhan kebutuhan guru secara menyeluruh, termasuk aspek sarana dan prasarana, dukungan profesional, serta kondisi psikologis dan emosional. Lingkungan kerja yang disiapkan tidak hanya mendukung proses belajar-mengajar secara efektif, tetapi juga memperkuat kesejahteraan guru sebagai mitra utama dalam keberhasilan pendidikan anak usia dini.



kerja. Hal ini menciptakan dasar yang kuat bagi terciptanya pendidikan anak usia dini yang bermutu dan berkelanjutan.

Menurut Novitawati (2018) Penting yang harus dilakukan oleh seorang guru sedini mungkin di awal sekolah adalah menanamkan dan membudayakan dasar-dasar moral, sosial, norma, etika, dan pendidikan agama untuk setiap anak. Pembelajaran diperlukan untuk memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan tentang keselamatan. untuk mempersiapkan anak-anak sebagai generasi berikutnya untuk menghadapi berbagai masalah dalam mematuhi aturan serta membangun sikap dan perilaku sesuai dengan komunitas lingkungan.

Guru yang merasa didukung dan dihargai melalui komunikasi yang baik cenderung memiliki motivasi kerja yang lebih tinggi. Jika guru merasa didukung secara emosional dan profesional, serta dihargai melalui komunikasi yang positif, maka mereka akan lebih termotivasi, lebih semangat bekerja, dan hasilnya pun akan lebih maksimal bagi siswa dan sekolah (Nopiya et al. 2024).

Sejalan dengan hasil penelitian ini dalam penelitian PAUD kepala sekolah yang memberikan dukungan personal, memfasilitasi pengembangan kompetensi dan menciptakan dialog reflektif menggambarkan gaya transformasional. Studi menunjukan bahwa gaya kepemimpinan ini meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan guru, serta memperbaiki iklim pembelajaran dan motivasi di PAUD (Bass, 1991). Selanjutnya penelitian tentang *Holistic & Human Centered Leadership* pendekatan ini menekankan Pembangunan kompetensi proposional sekaligus pemenuhan kebutuhan personal, emosional, dan sosial pengikut. Kepala sekolah memfasilitasi mentoring, refleksi dan penyediaan fasilitas sesuai kebutuhan guru dan anak mencerminkan gaya kepemimpinan holistik

Kesuksesan guru dalam kegiatan pembelajaran akan menunjang kemajuansiswa dalam pembelajaran. guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang

berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar (Rahimah and Novitawati 2023). Guru adalah kunci dalam pendidikan. Keberhasilannya dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena guru lah yang paling dekat dan terlibat langsung dengan anak dalam proses pembelajaran sehari-hari. Disiplin kerja guru merupakan faktor esensial yang menentukan efektivitas proses pembelajaran dan pengajaran di sekolah. Oleh karena itu, memahami pengaruh budaya sekolah terhadap disiplin kerja guru menjadi sangat penting (Sanusi et al. 2024). Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab menggerakkan sistem pendidikan di sekolah, tetapi juga menginspirasi guru untuk tumbuh secara profesional (Rahman 2014) Kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan akan tercermin dari caranya melakukan pekerjaan secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional, obyektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, adaptable, dan fleksibel (Hatimah et al. 2024).

Model Schön, Kolb (2023) menekankan pentingnya refleksi mendalam dari praktik kerja untuk pembelajaran berkelanjutan. Kepala sekolah

yang memfasilitasi refleksi bersama dan dialog kritis guru menciptakan lingkungan belajar reflektif yang terstruktur. Teori ini menyatakan bahwa kepemimpinan sebaiknya tersebar di antara banyak individu, tidak hanya pemimpin formal. Di PAUD, kepemimpinan yang melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, evaluasi fasilitas, dan rancangan program adalah contoh nyata implementasi pendekatan ini. Prinsip *servant leadership* menempatkan prioritas pada kebutuhan pengikut, fokus pada pertumbuhan pribadi dan profesional mereka. Kepala sekolah yang mendahulukan kebutuhan guru, menyemangati, dan memberikan penghargaan mencerminkan gaya ini. Tentang kepemimpinan transformasional itu sendiri menegaskan bahwa kepala sekolah dengan kepemimpinan transformasional mampu memberdayakan dan menginspirasi guru serta menciptakan lingkungan belajar inovatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memainkan peran sentral dan transformatif dalam penguatan mutu guru dan lingkungan pendidikan. Kepala sekolah menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang aktif, strategis, dan adaptif dalam menjawab kebutuhan pengembangan guru secara menyeluruh, baik dari aspek kompetensi profesional, personal, maupun lingkungan pendukungnya. kepala sekolah

terbukti berperan aktif dalam memberdayakan guru melalui fasilitasi budaya belajar yang terstruktur dan berkelanjutan. Dukungan terhadap pembelajaran bersama, akses informasi terbaru, serta pengelolaan jadwal belajar yang rutin, mencerminkan komitmen terhadap peningkatan kompetensi guru. Bahkan dalam menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi motivasi individu, kepala sekolah mampu menciptakan suasana kerja yang kolaboratif, terbuka, dan solutif.

Komitmen terhadap penyediaan fasilitas pendidikan yang modern dan mendukung profesionalisme guru juga menjadi ciri khas kepemimpinan yang ditunjukkan. Penyediaan media pembelajaran digital, koneksi internet, ruang kerja yang nyaman, dan alat permainan edukatif dilakukan secara bertahap dan partisipatif. Evaluasi terhadap fasilitas melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan mitra sekolah, mencerminkan model kepemimpinan yang inklusif dan berorientasi pada mutu. Strategi pembimbingan guru yang diterapkan mengutamakan pendekatan kolaboratif, reflektif, dan berkelanjutan. Proses supervisi tidak hanya menjadi alat kontrol, tetapi juga ruang dialog terbuka antara kepala sekolah dan guru. Melalui diskusi, refleksi, serta monitoring dan evaluasi, pembimbingan menjadi wadah pertumbuhan profesional yang adaptif terhadap kebutuhan individu guru. Bentuk apresiasi yang konsisten dan bermakna

dari kepala sekolah turut memperkuat budaya kerja positif di lingkungan PAUD.

Penghargaan dalam bentuk simbolis maupun motivasi verbal menjadi elemen penting dalam membangun semangat, loyalitas, dan keterikatan guru terhadap institusi. Strategi ini menjadikan guru merasa dihargai, didampingi, dan semakin terdorong untuk berkontribusi secara optimal dalam proses pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang berpihak pada pengembangan manusia (*human-centered leadership*) mampu membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, profesional, dan adaptif. Hal ini tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas guru, tetapi juga menciptakan iklim pendidikan yang sehat, saling mendukung, dan berorientasi pada kemajuan peserta didik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmianus et al (2021) dengan judul gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam manajemen PAUD dengan hasil penelitiannya yaitu Kepemimpinan kepala sekolah yang transformasional dapat menumbuhkan kualitas tata kelola pendidikan anak usia dini. Hal ini juga dapat mengoptimalkan peran dari semua unsur-unsur dari Lembaga Pendidikan yang ada. Untuk lebih maksimalnya proses pendidikan Anak Usia Dini menjadi lebih baik ketika kepala lembaga PAUD memelihara relasi yang baik

dengan anggotanya, memotivasi mereka untuk terus berkembang, menumbuhkan rasa memiliki pada lembaga dan mendorong mereka untuk memperjuangkan kepentingan bersama daripada kepentingan individu (Harefa, 2021)

Menurut Anggraini et al (2024) Menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang memiliki konsep bahwa pembelajaran diterapkan dengan menyediakan berbagai pilihan isi dari konten, metode pembelajaran, dan aktivitas belajar yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik termasuk kebutuhan dan minat serta bakatnya. Selanjutnya strategi yang terakhir adalah proyek belajar yaitu untuk memberikan pengalaman kehidupan yang lebih nyata dan sesuai dengan minat peserta didik supaya memunculkan motivasi belajar dan dapat terlibat aktif untuk menyelesaikan program pembelajarannya dengan baik (Anggraini, 2024)

Dengan memilih tema proyek yang sesuai dengan minat, kebutuhan, atau masalah nyata di sekitar siswa, pembelajaran tidak terasa kaku atau hanya bersifat hafalan. Justru sebaliknya, siswa akan termotivasi, karena mereka merasa bahwa apa yang mereka pelajari berguna dan menarik belajar bertujuan menjadikan pembelajaran lebih nyata, relevan, dan menyenangkan, agar siswa termotivasi dan terlibat aktif, sehingga mereka mampu menyelesaikan pembelajaran secara optimal.

Kepala sekolah memegang peranan penting dan

berpengaruh dalam menentukan suasana dan iklim sekolah. Ia juga berperan besar dalam meningkatkan profesionalisme dan moral guru, sehingga berdampak langsung pada mutu pendidikan dan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa maupun seluruh warga sekolah. Mutu sekolah ditentukan oleh kemampuan profesional kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengelola guru, siswa dan mengambil tindakan yang memungkinkan guru memberikan kontribusi terbaik bagi pencapaian tujuan pendidikan (Cinantya et al. 2025)

Sejalan dengan hasil yang dilakukan dalam penelitian juga bahwa kepemimpinan sekolah sangat mempengaruhi terciptanya relasi yang baik dengan anggotanya dan pemotivasi untuk perkembangan holistik sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Romadoni (2016) tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam Upaya peningkatan kinerja guru dengan (studi multi kasus) di PAUD sabillah dan SDN Tanjungsari dengan hasil kesimpulan dari gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni (a) kepala sekolah menerapkan kedisiplinan, dari kedisiplinan bisa memberikan pembelajaran kepada seluruh warga sekolah untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya; (b) kepala sekolah bersikap demokratis, memberikan ruang kepada guru untuk bekerja dan memahami setiap perbedaan karakter dari setiap individu guru yang bertujuan untuk menempatkan

kepemimpinannya dari guru satu ke guru lainnya; (c) kepala sekolah menerapkan komunikasi yang baik (Ramadoni and Arifin 2016)

Berikut juga dengan hasil temuan dilapangan yang peneliti lakukan bahwa kepemimpinan kepala sekolahlah yang mampu meningkatkan kinerja guru, memberikan ruang kepada guru untuk terus bekerja dan memahami setiap perbedaan dan karakter dari setiap individu. Serta dari aspeem pembimbingan guru sendiri temuan pada situs 1 pembimbingan guru merupakan langkah strategis yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi, profesionalisme, dan kualitas kinerja guru dalam menjalankan tugasnya. Indikator dari keberhasilan upaya ini dapat terlihat dari beberapa aspek penting diantaranya meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. sangat penting bagi sekolah untuk tidak hanya memperhatikan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dukungan yang memadai agar mereka dapat berkembang secara optimal. Sedangkan pada situs dua. Dalam proses pembimbingan, kepala sekolah juga membuka ruang dialog dua arah, sehingga guru merasa didengar dan dihargai. Setiap masukan dan kendala yang disampaikan oleh guru ditanggapi dengan bijak, dan kepala sekolah memberikan solusi yang bersifat membangun. Hal ini

menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi guru untuk terus belajar dan memperbaiki praktik mengajarnya.

Sesuai dengan hasil dari ke 2 situs tersebut penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019) dengan judul pengembangan profesionalisme guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif dengan temuannya yaitu pembimbingan merupakan salah satu strategi efektif untuk peningkatan profesionalisme guru di abad 21. Melalui pembimbingan akan terbangun hubungan profesional dan juga komunitas pembelajaran di sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu disekolah (Andriani, 2010)

Selanjutnya penelitian kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan oleh Riyannie (2024) dengan judul kepemimpinan kepala sekolah studi multi kasus yaitu sebagai pemimpin harus mampu berdiskusi dan Menyusun kebijakan sekolah terkait masalah yang dihadapi warga sekolahnya, karena salah satu peran kepemimpinan sendiri adalah sebagai pengambil Keputusan karena kepala sekolah sebagai pemimpin bertanggung jawab terhadap efek yang ditimbulkan dari pengambilan Keputusan itu sendiri. Jadi Kepemimpinan kepala sekolah sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang menerapkan sikap disiplin, terbuka, dan komunikatif dapat menciptakan suasana kerja yang

nyaman dan mendukung guru untuk berkembang

Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru. Kepala sekolah yang disiplin, terbuka, dan mampu berkomunikasi dengan baik, dapat menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan saling menghargai. Pembimbingan guru menjadi langkah penting yang dilakukan kepala sekolah untuk membantu guru lebih kreatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan pembelajaran. Dari dua lokasi penelitian, terlihat bahwa pembimbingan tidak hanya soal memberi arahan, tapi juga membuka ruang dialog agar guru merasa dihargai dan didukung. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pembimbingan efektif dapat membangun komunitas belajar yang kuat di sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu mengambil keputusan yang bijak dan bertanggung jawab terhadap masalah yang muncul di sekolah.

Berbagai hasil riset menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah kunci dalam peranan pengembangan satuan Pendidikan. Secara teoritis kepala sekolah sebagai pimpinan Lembaga Pendidikan memiliki pengaruh dalam mengelola SDM. Menurut Robbins (2013) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sebuah kelompok tertentu untuk mencapai visi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh sebuah organisasi.

Menurutnya optimalisasi sebuah organisasi ditentukan oleh pemimpin dan manajemen yang kuat.

Dasar-dasar pengetahuan kepemimpinan seperti gaya, pendekatan, pola komunikasi, model pengambilan keputusan sangat penting untuk diketahui oleh kepala sekolah untuk mengelola SDM dengan baik. Dari pengetahuan dasar ini diharapkan kepala sekolah mampu mendesain organisasi pendidikan berbasis Human Relations Approach atau organisasi yang memperhatikan terhadap kebutuhan bawahan. Pendekatan kepemimpinan yang layak diterapkan oleh kepala sekolah adalah pendekatan perilaku, di mana nantinya dengan pendekatan ini akan terbentuk organisasi sekolah yang efektif tanpa mengabaikan kepentingan dan kebutuhan bawahan jika diterapkan secara maksimal (Musaddad 2020)

Kemitraan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Dan Produktivitas Sekolah.

Kemitraan di PAUD Islam Terpadu Alfirdaus dibangun atas dasar saling menguntungkan, saling mendukung, dan berlandaskan nilai-nilai kepercayaan serta komitmen bersama. Sekolah tidak hanya menerima manfaat dari mitra, tetapi juga memberikan dampak positif melalui program-program pendidikan yang bermutu. Kerja sama ini melibatkan berbagai pihak, termasuk orang tua, masyarakat, dan lembaga eksternal, yang turut berkontribusi dalam bentuk

dukungan moral, material, teknis, maupun partisipatif. Sekolah berharap kemitraan ini tidak bersifat sementara, tetapi dapat berkelanjutan melalui perencanaan yang matang, evaluasi rutin, dan komunikasi yang terbuka. Sedangkan pada hasil temuan di PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin Dengan adanya dukungan mitra dalam jangka panjang, PAUD Islam Terpadu Sabilal Muhtadin mampu menjaga stabilitas program pendidikan, menghadirkan inovasi pembelajaran, serta memperkuat peran sekolah sebagai pusat pembinaan generasi usia dini yang baik dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian tentang Kemitraan kepala sekolah dengan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di bidang akademik di SMPIT Raudhatul Jannah Cilegon sudah berjalan baik dan selaras. Kemitraan yaitu kerjasama antara orang tua dan guru dengan menjalin komunikasi dalam suatu organisasi. Tujuan kemitraan antara sekolah dan orang tua adalah agar anak didik dapat berkembang secara optimal. Orang tua dan guru merupakan dua komponen yang sangat penting dalam membantu keberhasilan pendidikan di sekolah. (Supardi, 2023)

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan temuan pada lintas situs bahwa mengelola kemitraan secara terstruktur, terbuka, dan bertanggung jawab, dengan perencanaan jangka panjang dan pelibatan aktif mitra. kepercayaan, keterbukaan, dan tanggung

jawab menjadi fondasi utama dalam membangun kemitraan yang berkelanjutan dan bermakna. Kemitraan menghasilkan dukungan konkret dalam bentuk SDM, materi pembelajaran, dan kegiatan edukatif, yang memperkuat proses belajar dan kesejahteraan anak. Pada proses mutu pendidikan tidak bisa lepas dari bagaimana sumberdaya pendidikan yang mampu menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan berbagai elemen kemitraan yang baik dan memberikan kontribusi yang efisien dalam sebuah instansi dan proses Pembangunan sumberdaya dan sarana yang terpenuhi sesuai kebutuhan sekolah menjadi nilai tambah dalam sebuah instansi pendidikan.

Mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan system, evaluasi, sarana pendidikan, mutu guru dan tenaga kependidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih turut mewarnai kebutuhan pendidikan. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumberdaya agar mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi. Sebagaimana lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari sumberdaya yang sesuai lulusan tetapi bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standar mutu yang berlaku.(Adilah & Suryana 2021)

Proses kemitraan secara luas dalam pendidikan mencakup kerja sama antara berbagai pihak sekolah, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan sektor lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik dan lebih menyeluruh. Kemitraan ini bukan hanya berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, tetapi juga pada penciptaan ekosistem pendidikan yang saling mendukung dan berkelanjutan. Salah satu faktor kunci yang sering diabaikan adalah pentingnya kolaborasi dan kemitraan yang efektif antara berbagai peangku kepentingan dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kolaborasi dapat didefinisikan sebagai proses Kerjasama antara dua belah pihak atau lebih untuk mencapai tujuan Bersama melalui pembagian tanggung jawab (Eka et al. 2024)

Sesuai dengan temuan dari situs 2 yaitu tentang Kemitraan secara strategis antara sekolah, lembaga luar, organisasi, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan melalui MoU, keterlibatan mitra semua tahapan kegiatan, kerja sama yang konsisten dan penuh tanggung jawab. Kerja sama yang bermakna ini memperkuat kapasitas internal sekolah serta memperkaya proses pembelajaran anak secara kontekstual, empatik, dan berorientasi masa depan. Hubungan komunikasi terbuka, pelaporan transparan, dan partisipasi mitra dalam

perencanaan hingga evaluasi program.

Evaluasi. Untuk memastikan kemitraan berjalan dengan baik, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan kemitraan tercapai, mengidentifikasi masalah atau hambatan yang ada selama pelaksanaan, memberikan umpan balik bagi semua pihak agar kemitraan dapat terus berkembang dengan lebih efektif.

Pengembangan Kemitraan berdasarkan hasil evaluasi, pihak-pihak yang terlibat dalam kemitraan akan melakukan perbaikan dan pengembangan. Ini mencakup peningkatan kualitas program atau kegiatan, penyesuaian terhadap kebutuhan yang berubah, atau penambahan mitra baru yang relevan. Membangun komunikasi yang efektif antara masing-masing anggota saat berdiskusi tentang program pembelajaran. Dengan menghormati dan memahami nilai Masyarakat setempat dan menghubungkan dengan nilai budaya sekolah (Asiyani, 2023)

Menjalin kemitraan yang efektif di lingkungan pendidikan adalah adanya rasa saling percaya antara pihak sekolah dengan para mitra, baik itu orang tua, masyarakat, maupun lembaga terkait. Saling percaya menjadi fondasi yang memungkinkan terciptanya komunikasi yang terbuka, kerjasama yang harmonis, serta pembagian peran yang seimbang dalam mendukung keberhasilan program pendidikan. Kepercayaan ini

dibangun melalui sikap transparan dalam setiap kegiatan, keterlibatan aktif dalam pengambilan keputusan, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan dari semua pihak. Ketika sekolah menunjukkan komitmen dan integritas dalam melibatkan mitra, maka mitra pun akan merasa dihargai dan dipercaya, sehingga tumbuh semangat untuk berkontribusi secara sukarela dan berkelanjutan.

Demikian pula sebaliknya, sekolah akan semakin percaya kepada mitra ketika mereka menunjukkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap kemajuan pendidikan di sekolah. Nilai-nilai yang menjadi landasan dalam setiap interaksi, komunikasi dan kerjasama yang terjalin dengan orang tua atau mitra akan memperkuat kemitraan yang berkelanjutan nilai tersebut menjadi kunci utama dalam terciptanya kepercayaan nilai yang dimaksud seperti kejujuran, komitmen, saling menghargai dan kepedulian serta komunikasi yang terbuka. Dengan tertanamnya nilai tersebut secara konsisten maka kemitraan ini akan tumbuh dengan kuat dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih bermakna.

Tujuan dari kemitraan sekolah adalah untuk mendorong kepemilikan, keterlibatan, kepedulian, dan dukungan masyarakat yang lebih besar, terutama bantuan keuangan dan moral. Pola hubungan antara sekolah dan masyarakat harus selalu didorong dan ditingkatkan

(Sholihah, 2022). Jadi dapat dikatakan bahwa tujuan dari kemitraan disekolah adalah untuk memperkuat rasa tanggung jawab, serta partisipasi, dan dukungan dari masyarakat baik itu secara finansial ataupun moral, sehingga hubungan sekolah dengan masyarakat perlu terus terjalin dan berkesinambungan.

Hubungan masyarakat adalah sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalah pahaman dan membangun citra positif lembaga (Rahmat, 2021). Sebagai seorang pemimpin disekolah dalam pelaksanaan kolaborasi bisa meningkatkan hubungan interpersonal dengan masyarakat atau orang tua melalui hubungan komunikasi yang baik seperti membarikan sikap percaya, suportif dan terbuka (Soraya et al 2021) Selain kerjasama dengan masyarakat sbuah lembaga pendidikan juga perlu adanya sumberdaya dimana sebuah proses pendidikan sekolah dapat berjalan dengan baik dan tercapai tujuannya dengan tenga pengajar yang memadai berkualitas dan yang memiliki efektivitas tinggi. Pengelolaan lembaga pendidikan kepala sekolah harus memiliki dominan terhadap suatu gaya atau model kepemimpinan yang ada atau bahkan mengkombinasikan gaya yang seperti apa yang efektif dan paling tepat untuk digunakan.

Penciptaan Lingkungan Belajar

Penciptaan lingkungan belajar pada situs 1 PAUD Islam

Terpadu Alfirdaus berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Lingkungan belajar yang dirancang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional, sosial, dan spiritual peserta didik. Setiap sudut ruang dan fasilitas yang tersedia disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini, baik dari sisi keamanan, estetika, maupun fungsinya sebagai sumber stimulasi belajar. Dalam praktiknya, sekolah menyediakan area bermain edukatif, ruang kelas yang tertata rapi dan penuh warna, serta berbagai sudut tematik seperti pojok baca, sudut seni, dan pojok eksplorasi alam. Semua ini dirancang untuk mendorong anak belajar secara aktif melalui pengalaman langsung dan bermain sambil belajar. Lingkungan yang ramah anak ini juga memperkuat pengembangan karakter Islami melalui kebiasaan-kebiasaan baik, seperti membiasakan salam, doa, berbagi, dan menjaga kebersihan

Selain itu temuan pada situs 2 juga menggambarkan Sekolah mendesain tampilan ruang kelas agar menarik dan menyenangkan bagi anak, elemen visual yang dianggap penting dalam menciptakan ruangan yang menarik bagi anak, kebebasan guru untuk mendekorasi ruangan kelas sesuai dengan karakteristik anak di kelasnya, standar dari sekolah mengenai penataan rangan kelas yang menarik dan edukatif.

Sekolah mendesain tampilan ruang kelas agar menarik dan menyenangkan bagi anak sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan ramah anak. Elemen visual seperti warna, tata letak, serta hiasan dinding edukatif menjadi perhatian utama, karena dapat merangsang kreativitas, rasa ingin tahu, dan kenyamanan emosional anak.

Sejalan dengan hasil temuan tersebut Lingkungan belajar menjadi wadah untuk anak bisa mengekspresikan dan berkreasi juga ber eksplorasi, sehingga mreka bisa mengembangkan perilaku baru melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Lingkungan belajar juga bisa diartikan sebagai tempat bagi anak untuk melakuka percobaan dan bereksperimen mengekspresikan diri sehingga meraka dapat memperoleh konsep dan informasi baru sebagai hasil dari proses pembelajaran. Dalam penyelenggaraan pendiidkan anak usia dini penting untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas karena lingkungan merupakan bagian yang penting dari sarana dan prasarana yang tersedia. Dwiwogo (2008) Semua sumber belajar dirancang agar dapat mendorong proses belajar menjadi lebih efektif, efesien dan menarik agar anak tetap betah untuk terus belajar. Lingkungan belajar yang memperhatikan dimensi kenyamanan dan keindahan secara langsung akan berpengaruh terhadap proses maupun hasil belajar. (Rachman 2020)

Menurut Kemendikbudristek (2022) lingkungan belajar yang aman di PAUD adalah lingkungan yang memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak-anak, pendidik, dan staf, baik secara fisik, mental, maupun sosial. (Rachman 2020) Mewujudkan lingkungan belajar yang aman bagi anak sama dengan memenuhi hak dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan. menyatakan bahwa lingkungan belajar di PAUD bukan hanya tempat untuk mengasah kemampuan akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter, membina hubungan sosial, dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting sejak dini. Lingkungan belajar di PAUD merupakan landasan yang kritis bagi perkembangan anak-anak secara holistik. Di sini, anak-anak dapat berinteraksi secara positif, mengembangkan keterampilan, menumbuhkan rasa percaya diri, memelihara rasa ingin tahu dan menghargai lingkungan (Kemendikbudristek, 2022)

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2023) kondisi lingkungan belajar di SD Advent X Airmadidi teristimewa di kelas IV, mempunyai kondisi kelas yang seimbang dengan jumlah siswa, mempunyai sirkulasi udara yang baik dan mempunyai pembelajaran yang sudah berpusat pada siswa. Ketika kondisi lingkungan belajar di sekolah menunjang pasti mempengaruhi hasil belajar yang akan diperoleh siswa.hasil (Ole and Dipan 2023). Lingkungan belajar yang

kondusif sangat berkaitan dengan kualitas belajar peserta didik. Terciptanya kelas kondusif akan menghindari peserta didik dari kejenuhan, kelelahan psikis dan juga terciptanya kelas yang kondusif akan memberikan motivasi dan ketahanan dalam belajar. Dalam lingkungan belajar yang aktif, peserta didik tidak dibebani secara individu dalam menyelesaikan kasus yang dihadapi dalam proses pembelajaran, melainkan peserta didik bisa saling bertanya dan berdiskusi agar beban belajar bagi mereka tidak terjadi (Jumrawarsi and Suhaili 2021)

Sejalan dengan hal tersebut hasil lintas situs dari penelitian ini juga menyatakan Pengelolaan lingkungan belajar secara sistematis dan berbasis partisipasi, menjadikan lingkungan fisik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran anak usia dini, sekolah mengutamakan prinsip ramah anak, edukatif, dan estetis-fungsional, sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual, fasilitas pembelajaran yang sesuai usia dan mendukung perkembangan holistik anak, perancangan dan adaptasi lingkungan belajar, menciptakan ruang yang hidup dan responsif terhadap dinamika anak

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah memegang peranan kunci dalam pemberdayaan guru melalui pendekatan yang mendorong pertumbuhan personal dan profesional. Pendekatan yang diterapkan

bersifat reflektif dan kolaboratif, dengan perbedaan sistematis antara dua sekolah: Al Firdaus mengembangkan kultur holistik, sedangkan Sabilal Muhtadin menekankan pembinaan berbasis siklus dan struktur. Budaya kerja yang positif dan saling mendukung memperkuat loyalitas serta semangat profesional guru, sekaligus menunjang pemberdayaan mereka secara berkelanjutan.

Tujuan pendidikan diarahkan secara komprehensif pada kepentingan terbaik anak, yang diwujudkan melalui kemitraan strategis. Kemitraan ini dikelola secara terbuka, terstruktur, dan bertanggung jawab dengan pelibatan aktif mitra dalam perencanaan jangka panjang. Fondasi utama kemitraan yang berkelanjutan adalah kepercayaan, keterbukaan, dan rasa tanggung jawab bersama. Kemitraan ini memberikan kontribusi nyata berupa dukungan sumber daya manusia, materi pembelajaran, dan kegiatan edukatif yang memperkuat proses belajar dan kesejahteraan anak.

Lingkungan belajar dirancang secara sistematis dengan pendekatan partisipatif, menjadikannya bagian integral dari pembelajaran anak usia dini. Sekolah menerapkan prinsip ramah anak, edukatif, serta estetis-fungsional untuk mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan kontekstual. Fasilitas pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak untuk mendukung perkembangan holistik, sementara perancangan dan

adaptasi lingkungan belajar diarahkan untuk menciptakan ruang yang hidup, responsif, dan selaras dengan dinamika anak.

Model kepemimpinan yang tercermin dari kedua kepemimpinan kepala sekolah dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan transformasional kolaboratif, dengan karakter dan penekanan yang berbeda sesuai dengan konteks masing-masing sekolah.

Pemimpin transformasional Bass & Riggio(2006) berbicara kepada nilai-nilai dan pengikut menjadi bagian dari kelompok yang memiliki tujuan yang sama. Dengan menunjukkan masalah dengan situasi dan visi yang menarik untuk masa depan dengan mencerminkan nilai-nilai pengikut mereka. Kepemimpin transformasional membantu pengikut mereka untuk melampaui harapan dalam mewujudkan visi mereka menjadi kenyataan. Motivasi yang memberi Inspirasi.

Pemimpin transformasional berperilaku dengan cara yang memberikan motivasi dan menginspirasi orang-orang di sekitar mereka dengan memberikan arti dan tantangan untuk bekerja. Semangat tim terangsang, antusiasme dan optimisme akan ditampilkan. Sehingga, pemimpin mendapatkan pengikut yang aktif terlibat dengan pola komunikasi yang intens serta menunjukkan komitmen terhadap tujuan dan visi bersama. Stimulasi Intelektual. Pemimpin transformasional mendorong

upaya pengikut mereka untuk menjadi inovatif dan kreatif dengan mempertanyakan asumsi, reframing masalah, dan mendekati situasi lama dengan cara baru. Kreativitas didorong. Tidak ada kritik publik terhadap kesalahan individu anggotanya. Ide-ide baru dan solusi masalah secara kreatif dikumpulkan dari pengikut, termasuk dalam proses mengatasi masalah dan menemukan solusi. Pengikut didorong untuk mencoba 8 pendekatan baru, dan ide-ide mereka tidak dikritik karena mereka berbeda dari ide-ide para pemimpin (Isnaini 2019)

Sebagai pemimpin Kepala Sekolah Al Firdaus menunjukkan gaya kepemimpinan yang kuat dalam membangun kultur holistik yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan pertumbuhan personal. Ia berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya mendorong profesionalisme guru, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan emosional mereka. Pendekatan reflektif yang diterapkan memungkinkan terciptanya lingkungan yang mendukung pembelajaran kontekstual dan ramah anak, di mana budaya kerja yang hangat dan kolaboratif menjadi fondasi utama. Kepemimpinan ini mencerminkan orientasi transformasional yang berlandaskan nilai dan semangat melayani, dengan fokus pada perkembangan holistik seluruh komunitas sekolah Sementara itu, Kepala Sekolah Sabilal Muhtadin menampilkan kepemimpinan yang juga transformasional

namun lebih menekankan pada aspek struktural dan sistemik. Ia mengelola pembinaan guru melalui pendekatan yang terencana dan berbasis siklus, serta mengarahkan kemitraan pendidikan secara strategis, terbuka, dan akuntabel. Dalam kepemimpinannya, pelibatan aktif semua pemangku kepentingan menjadi kunci dalam membangun ekosistem pendidikan yang solid. Lingkungan belajar dirancang secara sistematis untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, mencerminkan kepemimpinan yang berorientasi pada hasil dan mutu pendidikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, kedua kepala sekolah mengaktualisasikan model kepemimpinan transformasional yang kolaboratif, namun dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan sekolah masing-masing: satu lebih menekankan nilai dan kultur, dan yang lainnya pada sistem dan struktur. Keduanya berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang memberdayakan guru, mendukung perkembangan anak secara holistik, dan membangun kemitraan yang bermakna.

E. Kesimpulan

Kepala sekolah memainkan peran strategis dalam mewujudkan mutu pendidikan anak usia dini melalui pemberdayaan guru, penguatan kemitraan, dan pengelolaan lingkungan belajar yang holistik. Pemberdayaan guru dilakukan

dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif yang mendorong pertumbuhan personal dan profesional, membangun budaya kerja yang positif, serta meningkatkan loyalitas dan semangat profesionalisme. Kemitraan dikelola secara terstruktur, terbuka, dan bertanggung jawab dengan melibatkan berbagai pihak secara aktif, berlandaskan kepercayaan, keterbukaan, dan tanggung jawab bersama, sehingga menghasilkan dukungan konkret bagi proses belajar dan kesejahteraan anak. Sementara itu, pengelolaan lingkungan belajar dirancang secara sistematis dan partisipatif, dengan prinsip ramah anak, edukatif, dan estetis-fungsional, serta didukung oleh fasilitas yang sesuai usia. Ketiga aspek ini saling memperkuat dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan holistik anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, R. (2016). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. Jurnal Ilmiah Manajemen.
- Andriani, D. E. (2010). Mengembangkan profesionalitas guru abad 21 melalui program pembimbingan yang efektif. Jurnal

- Manajemen Pendidikan
UNY, 111985.
- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. 2021. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6 (1): 87–94.
<https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Amelia, Nur; Inayanti, Shaufia; Safarina, Della, Maulida; Karimah, Dina; Aslamiah, Aslamiah; Cinantya, Celia. 2025. "Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Cahaya Edukasi* 1 (2): 404–11.
- Anggraini, Renni, Ahmad Suriansyah, and Novitawati Novitawati. 2024. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Di Kota Banjarmasin." *Journal of Education Research* 5 (3): 3514–24.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1439>.
- Asiyani, Gusti, Nur Kholik Afandi, and Siti Nor Asiah. 2023. "Perencanaan Komunikasi Kemitraan Untuk Mendukung Pelaksanaan Awal Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 6 (1): 37.
<https://doi.org/10.36722/jaudhi.v6i1.1973>.
- Aslamiah, Ahmad Suriansyah, Maimunah, and Mutiara Hikmah. 2022. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru." *DIKSEDA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 1 (10): 24–37.
- Cinantya, Celia, Aslamiah Aslamiah, Ahmad Suriansyah, and Novitawati Novitawati. 2025. *Teacher Empowerment in Digitalization of Local Wisdom - Based Learning*. Atlantis Press SARL.
https://doi.org/10.2991/978-2-38476-374-0_24.
- Eka, Kikis, Suyono Putri, M Rika Wahyuni, Widya Fitriani Hasibuan, and Dea Mustika. 2024. "Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu Membangun Kolaborasi Dan Kemitraan Dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi." *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2:178–87. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Fadhilah, Akhmad, and Ahmad Suriansyah. 2024. "Meningkatkan Aktivitas Belajar, Motivasi Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Muatan IPA Menggunakan Model PANTING Memakai Media Lilin Siswa Sekolah Dasar." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 8 (1): 103.
<https://doi.org/10.29240/jpd.v8i1.8809>.
- Harefa, Darmianus, Noni Kumpangpune, and Ricky Ernest Tumbelaka. 2021. "Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Manajemen PAUD." *Montessori Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini* 2 (2): 27–34.
<https://doi.org/10.51667/mjpkaud.v2i2.742>.

- Hatimah, Khusnul; Magfiroh, Salsa; Ibtisamah, Alyaa; Harka; Cinantya, Celia; Aslamiah, Aslamiah. 2024. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru Melalui Komunitas Belajar." *Jurnal Kependidikan* 13 (3): 2907–20.
- Isnaini, Muallidin. 2019. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Kajian Teoritik Dan Empiris." *Working Paper*, no. 2007, 1–15.
- Jumrawarsi, Jumrawarsi, and Neviyarni Suhaili. 2021. "Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Ensiklopedia Education Review* 2 (3): 50–54. <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>.
- Majid, Abdul, Tri Hartini, Aslamiah, Aslamiah, and Celia Cinantya. 2025. "Penerapan Gaya Kepemimpinan Situasional Oleh Kepala Sekolah Di SMPN 2 Sampanahan Keteladanan , Kedisiplinan , Kepemimpinan Instruksional , Serta Pemberdayaan Seluruh Warga Keterlibatan Komunitas . Ketika Masyarakat Atau Anggota Organisasi Merasa Terlibat " 4 (April).
- Musaddad, Ahmad. 2020. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Perspektif Teori Kepemimpinan Perilaku." *Nusantara Journal of Islamic Studies* 1 (1): 74–81. <https://doi.org/10.54471/njis.2020.1.1.74-81>.
- Nashar, Ahmad Farhan, Alya Nabila, Karella Lichesya AS Feithjeria, Rifa'atul Mahmudah, Ahmad Suriansyah, and Aslamiah Aslamiah. 2025. "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 4 (8): 1–8.
- Nashar, Ahmad Farhan, Nurhalimah Sa'dah, Aslamiah, and Celia Cinantya. 2024. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Mutu Di Lingkungan Pendidikan Sdn Sungai Sandung 2." *JIRK Journal of Innovation Research and Knowledge* 4 (7): 5091–98.
- Noorhapizah, Noorhapizah, Agus Rifani Syaifudin, Yogi Prihandoko, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta. 2024. "Digitalisasi Program BANGKIT Pada Sekolah Unggul Di Lingkungan Lahan Basah." *Journal of Education Research* 5 (4): 4604–11. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1636>.
- Nopiyana, Aslamiah, and A.M. Rizalie. 2024. "Hubungan Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah, Komitmen Dan Kerja Guru Dengan Kinerja Guru SMPN Kecamatan Pelaihari Tanah Laut." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 1331–36.
- Norlatifah, Elmah, Aslamiah, and Wahyu. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kreativitas, Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Lembaga PAUD Di Kecamatan Amuntai Tengah." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8 (2): 325–38.

- <https://doi.org/10.29313/ga>.
- Novitawati, Chresty Anggreani, and Sakerani. 2022. "Bimbingan Teknik Perancangan Pembelajaran Steam Bagi Guru Paud." *Journal of Character Education Society* 5 (1): 269–75.
- Novitawati, Juma Abdu Wamaungu, and Silvy Widya Astuti. 2018. "Developing Early Childhood Ability in Understanding Rules Using Combination of Role-Playing Model and Question-Answer Method Through Medium of Traffic Signs." *Journal of K6, Education, and Management* 1 (2): 11–18.
<https://doi.org/10.11594/jk6em.01.02.03>.
- Ole, Anita Amelia, and Elsaday Geovanka Dipan. 2023. "Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2 (1): 71–78.
<https://doi.org/10.31980/powermathedu.v2i1.2434>.
- Rachman, Sry Anita. 2020. "408-Article Text-1149-1-10-20200918." *Pentingnya Penyediaan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Bagi Anak Usia Dini Berbasis Kunjungan Belajar Di Masa New Normal* 6 (3).
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4035268>.
- Rahimah, and Novitawati. 2023. "MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS, DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL DANDELION" 9 (6): 610–17.
- Rahman, Bujang. 2014. "Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Progresif* 4 (2): 129–38.
<http://repository.lppm.unila.ac.id/213/1/>.
- Ramadoni, Wahyu, and Imron Arifin. 2016. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus Di Paud Islam Sabilillah Dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo)," 1500–1504.
- Sanusi, Muhammad Nunu, Aslamiah Aslamiah, and Sulistyana Sulistyana. 2024. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah , Budaya Sekolah , Dan Motivasi Kerja Terhadap Disiplin Guru Di SMKN Kota Banjarmasin." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 5 (1): 1205–10.
- Soraya, Evitha, Alfiya Farashati Farashati, and Easyah Theoline. 2021. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Industri 4.0 Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta." *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan* 8 (02): 96–114.
<https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.21800>.
- Suriansyah, Ahmad, and Aslamiah. 2015. "The Leadership Strategies of School Principals, Teachers, Parents, and the Communication in Building the Students' Character." *Cakrawala Pendidikan* Th. XXXIV,;234–47.

Yusutria, Yusutria. 2019.
“Peningkatan Mutu Pendidikan
Anak Usia Dini Melalui
Peningkatan Profesionalitas
Guru.” *Golden Age: Jurnal
Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1):
27–32.
[https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.
4828](https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4828).